

**PEMBINAAN IBADAH SHALAT BAGI SISWA
DI MTs. MIFTAHUL ULUM BULAKAN
KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**LAELATUL MUAMANAH
1323301072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	vvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Ibadah	16
1. Pengertian Pembinaan Ibadah.....	16

2. Tujuan Pembinaan Ibadah.....	18
3. Macam-macam Ibadah.....	19
B. Ibadah Shalat.....	20
1. Pengertian Ibadah Shalat.....	20
2. Macam-macam Ibadah Shalat.....	21
3. Tujuan Ibadah Shalat.....	26
4. Manfaat Ibadah Shalat.....	29
5. Dasar Ibadah Shalat.....	32
6. Metode Pembinaan Ibadah Shalat.....	33
7. Perkembangan Peserta Didik.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	62

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	65
1. Gambaran Umum MTs. Miftakhul Ulum Bulakan KabupatenPemalang.....	65
a. Sejarah singkat MTs. Miftakhul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.....	65

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.....	67
c. Profil dari MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.....	71
2. Pelaksanaan Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang	78
a. Tujuan adanya pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.....	78
b. Materi dalam Pembinaan Ibadah Shalat di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupten Pemalang	79
c. Metode Pembinaan Ibadah Shalat bagi kelas VIII B	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang	94
4. Upaya untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Metode Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di Mts. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang	97
5. Dampak Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di MTs. Miftahul Bulakan Kabupaten Pemalang	97
B. Analisis Data	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran	111

C. Kata Penutup	112
-----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Priyatno mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk luar biasa, di bawah kekuasaan Tuhan yang Maha Esa. Manusia makhluk yang istimewa dibanding makhluk lain, keistimewaan manusia terletak pada pikiran, perasaan, dan raga yang mampu dilatih untuk berkembang.¹ Manusia diciptakan oleh Allah SWT lain halnya untuk ibadah karena ibadah itu merupakan perintah yang paling diutamakan dan amal yang pertama kali di hizab adalah ibadah shalat.

Pada dasarnya Allah SWT. menciptakan manusia semata-mata untuk ibadah kepada-Nya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Adz-Dzariyat ayat 51:56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.² (Q.S. Adz-Dzariyat, ayat:56)

Diatas telah dijelaskman didalam firman Allah bahwa Allah menciptakan jin dan manusia didunia ini untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hambanya yang telah diciptakan itu untuk menjalankan perintahnya yaitu terutama ibadah shalat.

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 1-2

² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

Dizaman sekarang sudah banyak anak yang melalaikan kewajibannya, mereka lebih mementingkan bermain dari pada menjalankan kewajiban yaitu ibadah shalat. Padahal ibadah shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang muslim pada umumnya.

Sangat disayangkan perilaku anak-anak zaman sekarang dengan mudah mereka melalaikan kewajiban yang seharusnya dikerjakan malah mereka tinggalkan. Pemantauan orang tua harus lebih ditingkatkan apalagi dalam masalah ibadah, sudah sewajarnya orang tua selalu memperhatikan semua kegiatan yang dilakukan anaknya.

Sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan setiap orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya untuk mendapatka ajaran tentang ibadah shalat, pada usia dini orang tua harus sudah memberikan contoh terhadap ibadah shalat karena anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dan diemban baik-baik. Perintah shalat untuk anak itu pada usia 7 tahun, jika anak tersebut tidak mau shalat tegurlah, ditegur tidak mau pukulah. Anak-anak, walaupun tidak wajib atasnya, tapi sepatutnya bila walinya menyuruhnya mengerjakannya bila usiannya telah tujuh tahun, dan memukulnya jika meninggalkan, bila usiannya telah sampai sepuluh tahun.

Demikian itu ialah agar ia terbiasa dan terlatih melakukan nya bila telah baligh nanti. Diterima dari dari ‘Amar bin Syu’aib, dari bapanya dan selanjutnya dari kakeknya, katanya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا،
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أحمد وأبو داود
والحکم. وقال: صحيح على شرط مسلم)

Artinya: "Telah bersabda Rasulullah saw: Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkannya bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah mereka ditempat tidur!" (HR. Ahmad Daud dan Hakim yang mengatakan hadits ini shahih atas syarat muslim).³

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya shalat berjamaah, lebih lebih lagi bila ia ikut shalat didalam shaf pertama bersama orang dewasa. Disamping itu anak senang melihat dan berada didalam tempat ibadah (masjid, mushalla, surau dan sebagainya) yang bagus, rapi dan dihiasi dengan lukisan dan tulisan yang indah⁴. Jadi, setiap orang tua berkewajiban untuk membina anak sejak dini, sehingga anak dengan mudah melakukan pembiasaan ibadah shalat sebagaimana kewajibannya. Namun, ketika anak tumbuh remaja mereka bertindak sesuai dengan keinginannya, lebih-lebih jika temannya mempengaruhi untuk melakukan hal yang negatif, mereka dengan mudah mengikutinya. Jika orang tua tidak memperhatikan, akibatnya anak

³Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), hlm. 205-206

⁴ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 60-61

akan merasa diberi kebebasan sehingga anak tersebut akan melakukan apapun yang menjadi keinginannya. Di usia mereka yang masih tergolong muda juga terlebih lagi di masa modern ini, dimana arus informasi komunikasi mudah sekali diakses, pergaulan bebas semakin bebas, dan hiburan-hiburan yang ada semakin menjauhkan siswa dari menjalankan ajaran agamanya. Keadaan seperti itu dapat membawa dampak negatif terhadap pendidikan mereka bahkan dapat melalaikan mereka dalam beribadah khususnya ibadah shalat.

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, makanya sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas perbuatannya⁵. Pembentukan kepribadian itu dapat terbentuk baik dari orang tuanya maupun dari guru yang membinanya.

Pada waktu di sekolah seorang guru bertanggung jawab penuh akan semua kegiatan yang dilakukan peserta didiknya, bahkan dari mulai siswa masuk hingga pulang. Apalagi dalam masalah ibadah shalat guru harus bersikap tegas untuk membinanya, dengan adanya pembinaan seorang guru maka anak akan merasa diperhatikan secara khusus dan mereka akan melaksanakan apa yang telah diperintah gurunya.

⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*,..., hlm.62

Selain orang tua, guru pun berhak maemberikan pembinaan terhadap ibadah shalat. Di zaman yang modern banyak anak didik yang melalaikan ibadah shalatnya. Tugas guru selain mengajar, guru juga harus memberikan pembinaan dalam ibadah shalat agar peserta didik tidak melalaikan kewajibannya yaitu ibadah shalat.

Di dalam islam, fungsi sekolah adalah memberikan peranan penting dalam memberikan suatu ajaran yang berupa pemikiran, aqidah, dan syariat yang menjadi pedoman hidup. Perubahan sikap didalam diri manusia karena adanya suatu pembinaan, oleh karena itu seorang guru bertanggung jawab penuh dalam pembinaan terhadap siswanya untuk merubah sikap agar mereka sadar akan kewajiban dalam menjalankan ibadah shalat.

Perintah shalat juga terdapat pada surat Lukman ayat 17 yang menggambarkan Lukman menyuruh anaknya Shalat:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْتَه عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Maka pelaksanaan perintah tersebut bagi anak-anak adalah dengan persuasi, mengajak dan membimbing mereka untuk melakukan shalat.⁶ Sehingga guru dalam membina peserta didiknya dengan penuh tanggung

⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*,...hlm.62

jawab agar mereka senantiasa melaksanakan shalat sesuai dengan kebiasaannya.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁷ materi dan metode disini untuk memberikan pembinaan terhadap ibadah shalat metode yang dilakukan seorang guru itu adanya pemberian tugas khusus untuk anak-anak yang melalaikan ibadah shalat. Selain itu, tugas guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdinya.

Dari pemaparan kepala sekolah di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pematang Jaya ada hari khusus pembinaan shalat yaitu pada hari sabtu guru memberikan pembinaan untuk mendisiplinkan anak melaksanakan ibadah shalat. Pada waktu dzuhur siswa-siswi diwajibkan untuk berjamaah bersama-sama. Pelaksanaan shalatnya yaitu siswa laki-laki berjamaah dengan guru laki-laki dan siswi putri berjamaah dengan guru putri, tujuannya agar kegiatan ibadah shalat berjamaah dapat berjalan dengan tertib. Kedisiplinan di sekolah tersebut dalam pelaksanaan shalat sangat ditekankan, jadi seluruh siswa diharuskan untuk melaksanakan kewajiban yaitu ibadah shalat, sehingga siswa tiap harinya ingat akan pentingnya kewajiban melaksanakan ibadah shalat. Guru sangat berperan aktif dalam pembinaan ibadah shalat, setiap hari guru menanyakan kepada siswanya melakukan shalat lima waktu atau tidak, jika ada siswa yang meninggalkan ibadah shalat guru tersebut memberikan panisemen terhadap siswa tersebut untuk menulis surat Al-bayinah sebagai

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 145

gantinya karena meninggalkan ibadah shalat tersebut. Panisemen tersebut bertujuan agar si anak lebih rajin dan disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.⁸ Selain itu, peserta didik disini juga dilatih untuk membiasakan dalam ibadah shalatnya dan jika mereka melaksanakan ibadah shalat secara disiplin dan jika tidak melanggar aturan peserta didik tidak mendapat hukuman berupa ibadah shalat dilapangan.

Pada dasarnya setiap guru itu tidak ingin siswanya berperilaku tidak baik sehingga mempengaruhi pada ibadah shalatnya, guru tidak ingin anak didiknya meninggalkan kewajiban yang sangat diutamakan, khususna anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah agar kelak mereka menjadi anak shaleh dan shalehah serta mereka tidak akan mudah tergoyahkan jiwa keagamaannya oleh badai perubahan sosial yang membawa dampak negatif mengingat dalam jiwa mereka sudah tertanam dan terbina jiwa agamis.

Pembinaan ibadah shalat yang dilakukan di sekolah Menengah/MTs. merupakan penyempurnaan pembinaan aqidah mereka, sebab dengan ibadah (khususnya ibadah shalat) dapat memberi masukan kedalam diri jiwa anak sekaligus dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Sang Pencipta. Pembinaan yang diberikan harus disesuaikan dengan siswa dan terus memantau perkembangannya baik dari segi intelektual, akhlak maupun ibadahnya. Pembinaan akan terjadi melalui pembiasaan dan latihan. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada siswa.

⁸ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Mts. Miftahul Ulum Bulakan kabupaten Pemalang, bapak Nasa'i Ahmad Hufron pada hari: Kamis, 21 Juli 2016. Pkl. 08.30 WIB.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PEMBINAAN IBADAH SHALAT BAGI SISWA DI MTs. MIFTAHUL ULUM BULAKAN KABUPATEN PEMALANG”**.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat mengetahui permasalahan yang jelas dalam memahami suatu persoalan yang akan dibahas, dan untuk dapat mengetahui data yang valid terhadap isi penelitian yang merupakan gambaran judul, maka perlu ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang tertera diatas:

1. Pembinaan Ibadah Shalat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, pembuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹

Hidayat Soetopo dan Westy Soemato yang dikutip oleh I.L Pasaribu dan Simanjutak, mendefinisikan bahwa pembinaan adalah menunjuk pada sesuatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁰

Pembinaan merupakan segala usaha, ikhtiyar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian

⁹ Tim penyusun, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152

¹⁰ Pasaribu dan Simanjutak dalam Suratih, *Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Program “Mentari dan Limbah” di MI N Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN, 2016), hlm. 4-5

segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹¹ Menurut S Hidayat, pembinaan yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan subjek didik dengan tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Jumhur dan Muh. Surya, pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha diri sendiri melalui usaha diri sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹²

Pembinaan menurut peneliti adalah suatu cara atau proses dalam suatu kegiatan yang sudah ada untuk merubah dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesankan dan merendahkan diri. Dalam bahasa Indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a kebaikan, sedangkan menurut arti syara' adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.

¹¹ Masdar Hilmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra), hlm. 53

¹² Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1978) hlm. 25

¹³ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2003), hlm. 17

Dalam Al-Qur'an Allah SWT Berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Shalat itu bagi orang-orang mu'min adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya, (QS. Al.Nisa': 103).*¹⁴

Berdasarkan pengertian shalat menurut syari'at, seseorang yang mendirikan shalat harus tunduk kepada syarat dan rukun yang telah ditentukan. Disinilah sesungguhnya pennting bagi kaum Muslim untuk memperhatikan masalah ini dengan baik agar shalat yang dilakukannya sah menurut hukum syariat Islam.¹⁵

Dalam istilah ilmu fiqh, shalat adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan terstentu dan syarat-syarat tertentu pula.¹⁶

Jadi dalam pembinaan ibadah shalat di MTs Miftahul ulum Bulakan tersebut guru membina cara pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs Miftahul Ulum Bulakan dengan tujuan Agar siswa dapat menjalankan ibadah shalat dengan baik.

2. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Sosok siswa umumnya merupakan sosok

¹⁴ Zainuddin Djazuli, *Fiqh Ibadah :Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlusunnah*, (Jawa Timur: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), hlm. 45

¹⁵ Ahmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Shalat Wajib & Sunnah*, (Jakarta: Java Litera, 2011), hlm. 17

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 71

anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan.¹⁷

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁸

3. MTs. Miftahul Ulum Bulakan

MTs. merupakan kepanjangan dari madrasah tsanawiyah yang setara dengan Sekolah menengah pertama yang kurikulum pendidikannya dilembagai oleh Kemenag/Kemendikbud. Di MTs. pembelajaran berpacu dalam nuansa keIslaman yang sangat tinggi. Pendidikan di MTs. tersebut bertujuan membentuk generasi muda yang aktif, kreatif, inovatif serta berakhlakul karimah.

Dengan demikian peneliti maksud dengan tema “Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang” adalah suatu studi tentang Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa yang dilaksanakan di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas seorang menulis menemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang?

¹⁷ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 105-106

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 54

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian tersebut, adalah agar peneliti dan para siswa dapat lebih meningkatkan melaksanakan ibadah shalat dengan disiplin.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Guru dapat menambah pengetahuan pada pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat menambah wawasan pada pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.

c. Bagi Peneliti

Penulis dapat menambah pengetahuan pada pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Tria Suci Utami (2016) yang berjudul *“Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Siswa di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap”* Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam pembinaan shalat lima waktu, bertujuan agar siswa dapat menjalankan kewajiban dengan disiplin.

Skripsi yang ditulis oleh Mamik Sri Latifah (2012) yang berjudul *“Model Pembinaan Pelaksanaan Ibadah Shalat Bagi Tuna Grahita di Balai Besar Rehabilitas sosial Bina Grahiat “KARTINI” Temanggung Tahun 2012”* skripsi ini membahas tentang pembinaan shalat bagi anak yang berkebutuhan khusus yaitu tuna grahita, mereka dibina pada saat melakuakn shalat ketika berada disekolahnya. Objek penelitiannya yaitu pada anak-anak tuna grahita agar mereka bisa menjankan shalat dengan baik meskipun mereka berkebutuhan khusus namun tidaklah salah guru membimbing shalat mereka.

Skripsi yang ditulis oleh Fai Fiyanti (2009) yang berjudul *“Peran Orang tua dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa MI Muhamadiyah Kalimantan Wetan Purbalingga”* Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam membina pelaksanaan shalat siswa, terkait dengan penelitian terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu pembinaan pelaksanaan shalat siswa. Selain terdapat persamaan dengan penulis terdapat juga perbedaan. Pada skripsi tersebut yang melakukan pembinaan adalah orang tua sedangkan penulis mencantumkan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

Selain beberapa skripsi tersebut diatas yang digunakan sebagai bahan rujukan, ada pula beberapa buku yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

Buku yang ditulis oleh Zakiah Daradjat yang berjudul Ilmu Jiwa Agama yang didalamnya mencangkup tentang pembinaan pribadi anak yang dilakukan oleh guru. Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi memberikan

pengarahan, memberikan teladan yang baik, dan memberikan pengawasan, melakukan latihan-latihan, membentuk pembiasaan pada diri siswa, dan membentuk kerohanian menjadi pribadi muslim.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisikan landasan teori yang terdiri dari pertama, Pembinaan ibadah meliputi: pengertian pembinaan ibadah, fungsi pembinaan ibadah, tujuan pembinaan ibadah, dasar pembinaan ibadah. Kedua, Ibadah shalat meliputi: pengertian ibadah shalat, macam-macam ibadah shalat, tujuan pembinaan ibadah shalat, metode pembinaan ibadah shalat, perkembangan peserta didik.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran umum di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang, tujuan pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang, metode yang digunakan dalam pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang, faktor yang dapat mendukung dan menghambat metode dalam pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam metode pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang, dampak pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang.

BAB V berisi penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis akan memaparkan hasil analisis data yang dapat disimpulkan bahwa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang program pembinaan yang dapat digali data melalui adanya wawancara dengan guru-guru dan wali kelas VIII B sebagai sample pembinaan yang dilaksanakan di kelas, selain wawancara penulis menggali data melalui jawaban dalam rumusan masalah yaitu melalui observasi dan dokumentasi tujuannya agar penulis dapat menggali data mengenai pembinaan ibadah shalat secara riil.

Program pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang dalam pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah akan terpantau oleh guru dan orang tua, pada saat dirumah orang tua memantau melalui buku yang di berikan oleh guru pada masing-masing siswa fungsinya agar mereka lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang, guru menggunakan membina melalui tujuan, materi dan metode-metode adalah sebagai berikut:

Materi dalam pembinaan ibadah shalat melalui pembelajaran adalah:

1. Intern
2. Ekstern

Metode-metode pembinaan ibadah shalat adalah:

1. Metode Nasihat
2. Metode Keteladanan
3. Metode Pembiasaan
4. Metode Pengawasan
5. Metode Pemberian Ganjaran (hadiah)
6. Metode Pemberian Hukuman

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Didalam pembinaan ibadah shalat MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang banyak terdapat faktor pendukung untuk berjalannya ibadah shalat di MTs. Miftahul Umlum Bulakan Kabupaten Pemalang. Faktor pendukungnya adalah Nuansa keislaman sudah melekat dalam pembinaan dengan adanya kerja sama antar guru yaitu dengan adanya pantauan kepala sekolah dalam jama'ah, lingkungan di MTs. dekat dengan pondok. Dalam sarana prasarana adanya tempat (mushola), aula, tempat wudhu.

2. Faktor Penghambat

Program pembinaan Ibadah Shalat di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya. Faktor penghambatnya adalah dalam bentuk sarana

prasarana yaitu tempat untuk ibadah shalat kurang maksimal, tempat belum wudhu kurang memadai, anak kurang disiplin.

Upaya untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Metode Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di Mts. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang adalah Pembinaan ibadah shalat di MTs. Miftahul ulum Bulakan Kabupaten Pemalang dalam pelaksanaannya banyak faktor penghambat, namun ada upaya yang bisa mengatasi pada faktor penghambat tersebut yaitu pada masalah air pada saat hujan atau mati peserta didik wudhu di luar MTs. baik di rumah warga maupun di masjid yang ada diluar MTs., dalam masalah sarana prasarana seperti tempat ibadah shalat karena tempatnya kecil jadi ibadah shalatnya dibagi dua laki-laki sendiri dan perempuan sendiri, laki-laki ibadah shalatnya di mushola sedangkan perempuan di Aula yang di siapkan oleh MTs. sehingga pelaksanaan ibadah shalat berjalan dengan tertib dan disiplin.

Dampak Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di MTs. Miftahul Bulakan Kabupaten Pemalang adalah Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di MTs. Miftahul Bulakan Kabupaten Pemalang sangat berdampak baik karena adanya pemantauan langsung dari guru, disini peserta didik dapat menjalankan ibadah shalat secara disiplin karena guru turun tangan langsung untuk mengatur jalannya ibadah shalat. Dampak adanya pembinaan ibadah shalat salah satunya adalah adanya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat dan adanya kesadaran saat mereka berada di rumah tanpa adanya pemantauan dari guru ataupun orang tua peserta didik

tetap melaksanakan ibadah shalat, namun tidak semua peserta didik seperti itu. Ada peserta didik yang tidak mendapatkan pemantauan dari orang tua tidak melaksanakan ibadah shalat dan ada pula peserta didik tanpa adanya pantauan dari orang tua melaksanakan ibadah shalat. Pembinaan yang ada di MTs. sangat bermanfaat bagi perubahan peserta didik, sehingga mereka sadar akan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Program pembinaan ibadah shalat sangat berdampak baik dalam perkembangan siswa agar mereka menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah, selain itu pribadi siswa akan lebih baik. Dengan adanya kerja sama dari guru dan orang tua, siswa lebih mudah terpantau dan diharapkan siswa akan melaksanakan ibadah shalat dengan baik.

B. Saran-saran

1. Bagi guru

- a. Guru harus lebih memantau pelaksanaan ibadah shalat
- b. Wali kelas berkomunikasi langsung dengan wali murid pada saat adanya pembagian raport
- c. Guru harus lebih mentertibkan siswa pada saat pelaksanaan ibadah shalat dhuhur berjamaah berlangsung.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih disiplin dalam pelaksanaan kegiatan ibadah ibadah shalat dhuhur berjamaah
- b. Siswa harus mengikuti apa yang menjadi aturannya dari madrasah agar lebih mudah dalam pelaksanaan ibadah ibadah shalat.

- c. Siwa harus memperhatikan wali kelas pada saat memberikan pembinaan dikelas mengenai pembinaan ibadah shalat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan rasya syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan yaitu skripsi. Penulis sangat merasa masih kurang dan perlu belajar lagi dalam penyusunan skripsi yang kurang sempurna, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang lebih baik. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran bagi para pembaca.

Penulis mengucapkan banyak terima kasi kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini terutama semua pihak MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pematang yang telah membolehkan penelitian dalam penggalan data. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca....Amin.

Purwokerto, 05 Juni 2017
Peneliti

Laelatul Muamanah
NIM. 1323301072

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu & Noor Salimi. 2008. *MKDU: Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardani, Moh. 1995. *Al-qur'an dan Sufisme Manungkar IV(Studi Serat-serat Piwulang)*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologo Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Shalat Wajib & Sunnah*. Jakarta: Java Litera.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2001. *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: UI Press.
- Daradjat, Zakiyah. 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Djazuli, Zainuddin. 2008. *Fiqh Ibadah :Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlusunnah*. Jawa Timur: Lembaga Ta'lif Wannasyr.
- Hassan. 1930. *Pengajaran Shalat*. Bandung: Diponegoro.
- Hilmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra), hlm. 53
- Izzaty, Rita Eka dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jumhur dan Muh. Surya. 1978. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Maunah, Binti. 2009. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pasaribu dan Simanjutak dalam Suratih. 2016. *Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Program “Mentari dan Limbah” di MI N Purwokerto*. Purwokerto: IAIN.
- Sabiq, Sayid. 1993. *Fiqh Sunnah*. Bandung: PT. Al-Ma’arif.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Sofiana Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukankandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Tim penyusun. 2007. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulwah, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: pustaka Amani.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi.